

# Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadhan Untuk Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 9 Muntok

Syifa Firda Agusma<sup>1</sup>

IAIN Syaikh Abdurrahman Siddiq Bangka Belitung

---

## Info Artikel :

Diterima 25 Januari, 2022

Direvisi 27 Januari, 2022

Dipublikasikan 31 Januari 2022

---

## Kata Kunci:

Nilai Pendidikan Akhlak  
Film Kartun Upin dan  
Ipin Episode Tema  
Ramadan.

---

## Keyword:

Moral Education Value  
Cartoon Movie  
Ipin and Upin Episode Theme  
Ramadan

---

## ABSTRAK

*Permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini yaitu mengenai apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadan untuk siswa kelas 3 di SDN 9 Muntok dan apa saja manfaat bagi siswa kelas 3 di SDN 9 Muntok dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apa saja nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film kartun Upin dan Ipin tema ramadan dan untuk apa saja manfaat bagi siswa kelas 3 di SD N 9 Muntok dalam film kartun Upin dan Ipin tema ramadan.*

*Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui observasi di lapangan dan wawancara Guru PAI dan siswa kelas 3 di SD N 9 Muntok, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung di dalam film kartun Upin dan Ipin dan apa saja manfaat bagi siswa jika sering menonton film tersebut. Untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini yaitu melakukan wawancara kepada Guru PAI di kelas 3 terlebih dahulu dan mewawancarai siswa kelas 3 di SD N 9 Muntok serta melakukan observasi pada saat di lapangan untuk mengetahui apakah siswa sudah melakukan nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film kartun Upin dan Ipin sehari-harinya.*

*Hasil yang didapatkan dari observasi dan penelitian di lapangan tentang nilai-nilai yang terkandung di dalam film kartun Upin dan Ipin tema ramadan ini adalah untuk mengajarkan siswa tentang banyaknya nilai pendidikan yang bisa di ambil dari film kartun Upin dan Episode tema ramadan, Guru juga sudah mengajarkan siswa tentang materi pelajaran yang banyak tertuju ke dalam film kartun tersebut, dalam hasil wawancara siswa sudah sangat banyak mengetahui tentang berbagai macam pendidikan akhlak yang dilakukan di setiap harinya dan juga karena mereka sering menonton film kartun Upin dan Ipin yang selalu tayang di televisi, yang banyak mencontohkan dan mengajarkan anak-anak atau siswa agar menjadi anak yang baik dan dapat menjadi panutan di sekolah ataupun masyarakat sekitar.*

---

## ABSTRACT

*The problems contained in this study are about what are the values of moral education contained in the cartoon film Upin and Ipin the Ramadan theme episode for grade 3 students at SDN 9 Muntok and what are the benefits for grade 3 students at SDN 9 Muntok in cartoons Upin and Ipin ramadan theme episode. This study aims to find out what are the values of moral education contained in the cartoon film Upin and Ipin with the theme of Ramadan and what are the benefits for grade 3 students at SD N 9 Muntok in the cartoon film Upin and Ipin with the theme of Ramadan.*

*This research is a type of qualitative research with a descriptive approach, through field observations and interviews with PAI teachers and 3rd grade students at SD N 9 Muntok. what are the benefits for students if they often watch the film. To get the results of this study, namely conducting interviews with PAI teachers in grade 3 first and interviewing grade 3 students at SD N 9 Muntok and making observations while in the field to find out whether students have carried out the moral education values contained in the Upin cartoon film. and Ipin everyday.*

*The results obtained from observations and research in the field about the values contained in the cartoon film Upin and Ipin with the theme of Ramadan are to teach students about the many educational values that can be taken from the cartoon Upin and Episodes with the theme of Ramadan, the teacher has also taught students about the subject matter that is mostly focused on the cartoons, in the results of interviews students already know a lot about various kinds of*

---

*moral education that are carried out every day and also because they often watch Upin and Ipin cartoons which always air on television, which many exemplify and teach children or students to be good children and can be role models in schools or the surrounding community*



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

---

**Koresponden:**

Syifa Firda Agusma

Email: syifafirda@gmail.com

---

## **Pendahuluan**

Film Upin dan Ipin adalah film animasi yang termasuk dalam sastra anak, sastra anak merupakan cerita yang berkorelasi dengan dunia anak-anak dan bahasa yang digunakan sesuai dengan perkembangan intelektual dan emosional anak. Film ini bercerita tentang kehidupan sehari-hari dua anak kecil dan teman-temannya pada saat bulan ramadhan, serial animasi produksi negeri malaysia ini berbeda dengan film-film kartun anak lain yang ada di layar televisi selama ini. Film ini sangat sesuai untuk anak-anak dalam menggambarkan bagaimana menanamkan akidah Islam kepada anak dan syarat akan keagamaan bagi umat Islam maupun kehidupan sosial beragama. Dibandingkan dengan film kartun lainnya yang masih menyisakan adegan kekerasan, perkuliahian dan caci-maki, selain itu, sajian dalam film ini juga mencerdaskan dan mencerahkan, disajikan secara sederhana, komunikatif dan mendidik. (Amril Amrullah:2017)

Film Upin dan Ipin ini sesuai dengan anak kelas 3 SD karena mereka sudah bisa menelaah serta meniru apa yang mereka lihat dan mereka dengar pada pengajaran yang ada di Film Upin dan Ipin tersebut, jika untuk anak yang dibawah kelas 3 SD maka mereka sudah sesuai untuk menonton Film kartun ini tetapi belum terlalu bisa menelaah apa yang mereka tonton, karena mereka hanya bisa meniru tapi belum bisa menelaah apa saja pengajaran yang terkandung dalam Film kartun tersebut. (Erlin Kusuma Wati:2010)

Secara singkat hal tersebut disadari bahwa dengan adanya film ini dan menonton film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadhan ini bisa mengetahui nilai pendidikan akhlak apa saja yang terdapat di dalam filmnya dan bisa mengajarkan siswa dengan media ajar atau bisa mencontohkan perilaku baik apa saja yang terdapat di dalamnya, Guru bisa mengajarkan siswa tentang beberapa hal dan perilaku apa saja yang bisa ditiru oleh siswa supaya bisa memiliki akhlak yang baik, jika siswa sering menonton film-film yang mengandung unsur keislaman seperti film kartun Upin dan Ipin ini, apalagi pada tema ramadhan yang sangat banyak mengandung unsur Islami yang dapat menjadikan siswa sebagai anak yang baik kedepannya, maka akan sangat melatih siswa dalam berperilaku baik dan dapat menjadi panutan oleh yang lainnya.

## **Metode**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang sedang dialami oleh subyek penelitian, seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dan juga lainnya. Sumber data primer adalah data yang dibuat untuk menyelesaikan permasalahan yang ditangani peneliti, data dikumpulkan peneliti dari sumber pertama yaitu tempat obyek penelitian itu dilakukan, sumber data primer langsung diumpulkan peneliti dari sumber utamanya. (Suharsimi:129) Data primer yaitu data yang langsung didapatkan dari sumber utama lokasi penelitian, adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian yaitu kepala sekolah, guru dan siswa kelas 3 di SDN 9 Muntok. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk Teknik analisisnya adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Pada Film Kartun Upin dan Ipin Episode Tema Ramadhan Untuk Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 9 Muntok**

#### **1. Nilai Pendidikan Akhlak**

Dalam nilai pendidikan akhlak yaitu ada beberapa bagian lagi seperti akhlak terhadap orang tua, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap diri sendiri dan juga akhlak terhadap sang pencipta yaitu Allah Swt. Maka dari itu, dari beberapa nilai pendidikan akhlak tersebut peserta didik setidaknya menerapkan apa saja pendidikan nilai akhlak yang terkandung di dalamnya,

yang sudah pasti telah diterapkan dan diajarkan oleh pendidik pada saat pembelajaran di kelas.

a. Akhlak Terhadap Orang Tua

Sebagaimana yang sudah dikatakan oleh ibu Suhera selaku guru mata pelajaran Agama kelas rendah dalam menjawab pertanyaan berdasarkan indikator tentang akhlak terhadap orang tua, sebagai berikut:

“Ya, dengan cara menanyakan kepada siswa siapa saja yang sudah membantu orang tua menyiapkan makan sebelum berbuka, karena biasanya siswa menunjukkan tangan jika sudah membantu dan saya menanyakan kepada siswa apa saja yang disiapkan untuk berbuka”

Senada dengan jawaban dari Putri siswa kelas 3 di SD Negeri 9 Muntok ini yang sudah diajarkan oleh gurunya yaitu mengatakan bahwa:

“Ya, saya membantu orang tua saya menyiapkan makanan untuk berbuka puasa setiap hari jam lima sore, karena ingin menjadi anak yang berbakti terhadap orang tua.”

Dengan membentuk suatu nilai pendidikan akhlak yang baik bagi siswa di SD Negeri 9 Muntok ini bahwa seorang pendidik harus mengajarkan kepada siswa tentang nilai pendidikan yang baik agar bisa menjadi siswa yang mentaati peraturan orang tua seperti yang sudah diajarkan oleh pendidik, contoh yang sudah diajarkan yaitu tentang meminta maaf jika melakukan kesalahan, dari jawaban ibu Suhera, sebagai berikut:

“Tentu, karena setiap siswa terkadang hanya masalah sepele saja mereka mudah marah dan mudah juga untuk memaafkan, saya selalu mengingatkan kepada siswa yaitu kita sebagai manusia tidak boleh saling membenci sesama manusia karena semua manusia tidak ada yang sempurna.”

Sama dengan jawaban dari siswa bahwa ajaran yang selalu diberikan oleh pendidik yaitu tentang mentaati peraturan orang tua seperti selalu meminta maaf jika melakukan kesalahan memang penting dipelajari karena akan membantu siswa untuk rendah hati kepada siapapun, sebagaimana jawaban dari Fahira sebagai siswa kelas 3 sebagai berikut:

“Ya, saya akan meminta maaf jika melakukan kesalahan kepada orang tua.”

b. Akhlak Terhadap Sesama

Dari hasil wawancara dan juga di lihat dari observasi di SD N 9 Muntok ini tentang menghargai agama orang lain, sekolah ini yaitu sekolah negeri yang di mana menerima siswa beragama apapun tanpa mewajibkan harus beragama Islam, maka dari itu bisa di lihat dari berbagai perbedaan agama yang ada di sekolah ini termasuk pada siswa kelas 3 juga ada yang beragama Kristen, jadi dapat di jadikan salah satu contoh bagaimana mereka menghargai agama temannya yang lain untuk tidak makan dan minum di depan temannya ketika sedang berpuasa, tidak saling mengejek satu dengan yang lain hanya karena perbedaan warna kulit dan bahasa. Seperti yang sudah di ajarkan oleh Ibu Suhera tentang menghargai agama orang lain sebagai berikut:

“Tentu, karena saya selalu mengingatkan siswa untuk toleransi, apa lagi di sekolah sini tidak hanya beragama islam saja melainkan ada yang beragama kristen juga, jadi meskipun mereka tidak berpuasa saya mengajarkan kepada siswa agar tidak makan dan minum di depan teman yang berpuasa dan tidak mengolok-olok temannya yang berbeda agama.”

Maka dari itu lah pentingnya mengajarkan siswa tentang hal kebaikan agar siswa bisa mencontohkan apa yang sudah di ajarkan guru, termasuk salah satu contoh dari pentingnya menghargai agama orang lain pada saat bulan ramadhan seperti ini, seperti yang sudah di jawab oleh Aurel siswa kelas 3 dan sudah dipahami siswa bagaimana seharusnya menghargai agama temannya sebagai berikut:

“Ya, dengan cara membantu mereka.”

Ada juga dengan cara seperti berikut yang dilakukan oleh Gali siswa kelas 3 untuk menghargai agama temannya:

“Ya, dengan cara memuji dan membantu mereka.”

c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Salah satu contoh akhlak terhadap diri sendiri yaitu tentang rasa syukur terhadap apa yang dimiliki dan dicapai oleh diri sendiri, maka dari itu pentingnya seorang guru mengajarkan kepada siswa tentang apa itu bersyukur terhadap apa yang sudah terjadi agar dilakukan siswa dan dicontohkannya di kehidupan sehari-harinya juga di kehidupan bermasyarakat maupun di lingkungan sekolah, sudah diajarkan juga dan selalu dinasehatkan oleh Ibu Suhera jika sedang mengajar tentang harus tetap bersyukur jika makanan berbuka puasa dan sahur apa adanya tanpa ada kemewahan seperti yang diinginkan anak-anak semestinya untuk membuat semangat saat berpuasa di bulan suci ramadan ini, seperti yang sudah diajarkan oleh Ibu Suhera tentang hal tersebut sebagai berikut:

“Ya, saya selalu menekankan kepada siswa untuk selalu bersyukur apapun makanannya, karena di rumah kita masih ada nasi dan lauk, coba saja lihat di luar sana seperti fakir miskin, anak yatim piatu dan terlantar tidak bisa makan setiap hari seperti kita.”

Seperti yang dilakukan observasi terhadap siswa dan kehidupan sehari-hari mereka, memang di dalam kehidupan masyarakat yang masih hidup di perkampungan itu mereka jarang sekali menikmati kemewahan yang padahal sangat diimpikannya, tetapi mereka tahu dengan kehidupan yang cukup untuk makan sehari-hari saja bahkan sering merasa kekurangan tersebut, mereka masih tetap bisa menikmati makanannya dengan senang hati dan selalu mensyukuri nikmatnya berbuka dan sahur dengan lauk yang dihidangkan orang tua mereka dengan apa adanya saja, seperti jawaban dari Verent siswa kelas 3 di SD N 9 Muntok sebagai berikut:

“iya, saya selalu bersyukur, karena akan mendapatkan pahala yang lebih banyak dan bersyukur adalah perbuatan yang baik, walaupun makanan untuk berbuka dan sahur apa adanya saya tetap bersyukur karena jika kita bersyukur maka akan di sayang oleh Allah Swt.”

d. Akhlak Terhadap Allah Swt

Salah satu akhlak terhadap Allah Swt pada film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadan tersebut adalah menjalankan sholat lima waktu, karena sholat lima waktu tersebut wajib dilakukan oleh setiap muslim di dunia ini. Mengajarkan siswa tentang kewajiban sholat lima waktu itu penting dari sejak mereka kecil agar bisa terbiasa melaksanakannya sampai akhir hayat dan tanpa paksaan dari pihak manapun untuk melaksanakannya, jika belum baligh maka tidak apa jika tidak sepenuhnya melaksanakan sholat lima waktu tetapi alangkah baiknya selalu mengingatkan kepada mereka agar tetap melaksanakannya ketika sudah waktunya agar terbiasa seperti hal tersebut sebagai berikut:

“Ya selalu saya ajarkan dan ingatkan, karena kita sebagai seorang muslim harus sholat lima waktu, untuk usia anak kelas rendah atau kelas 1-3 ini saya menekankan tidak harus lima waktu tetapi belajar melaksanakannya sedikit-sedikit, jadi nanti kalo sudah terbiasa siswa akan mengerjakan sholat lima waktu dengan sendirinya.”

Dari hasil wawancara tentang pertanyaan sholat lima waktu ini adalah kebanyakan siswa sudah melaksanakannya, karena mereka sudah diajarkan bagaimana cara melakukan sholat lima waktu dan selalu diingatkan oleh orang tua di rumah masing-

masing maupun di sekolah oleh gurunya, maka dari itu mereka sudah bisa melakukan dengan sendirinya walaupun terkadang tidak sepenuhnya dikerjakan, seperti jawaban dari Aprilia siswa kelas 3 di SD N 9 Muntok sebagai berikut:

“Jarang-jarang saya lakukan, saya melaksanakan sholat lima waktu pada saat adzan berbunyi dan saya sholat di rumah.

Ada juga siswa yang selalu melaksanakan sholat lima waktu sepenuhnya, seperti yang dapat dilihat dari hasil wawancara Dwi Puspita siswa kelas 3 di SD N 9 Muntok sebagai berikut:

“Iya, saya selalu melakukan sholat lima waktu yaitu subuh, dzuhur, ashar, magrib dan isya setiap hari yang saya kerjakan di rumah saya sendiri.”

## **2. Manfaat Bagi Siswa Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Tema Ramadan**

### **a. Melaksanakan Shalat Tarawih**

Dalam melaksanakan sholat tarawih di bulan suci ramadan adalah sunnah dikerjakan, tetapi alangkah lebih baiknya selalu melaksanakan sholat tarawih agar dapat menyempurnakan ibadah pada saat bulan ramadan yang hanya satu bulan disetiap tahunnya. Melaksanakan sholat tarawih juga tidak boleh dikerjakan dengan sembarangan atau dengan bermain-main, maka dari itu seorang guru dan orang tua harus mengajarkan kepada anak atau siswa untuk melaksanakan sholat tarawih dengan baik dan benar tanpa bermain-main saat melakukannya, apalagi jika melaksanakan sholat tersebut di masjid yang akan menimbulkan kerusuhan jika melaksanakannya dengan bermain-main, seperti jawaban yang dapat dilihat dari hasil wawancara ibu Suhera sebagai berikut:

“Ya, saya selalu mengingatkan siswa karena yang namanya sholat itu kan harus serius apalagi sedang menghadap Allah Swt, siswa atau anak-anak biasanya kalau sholat tarawih terkadang sambil bergurau di masjid jadi kalo ada siswa yang bermain-main saya tekankan kepada siswa sebaiknya sholat di rumah saja karena akan mengganggu jama'ah yang lain.”

Seorang anak atau siswa akan melakukan sholat tarawih dengan baik dan benar jika sudah diajarkan bagaimana seharusnya, terkadang siswa bermain-main saat melaksanakan sholat tarawih itu karena siswa tergoda dengan temannya yang sedang bermain, jadi dia juga akan ikut bermain. Tetapi jika sudah diingatkan dari orang tuanya sendiri maka dia akan takut dan berhenti bermain-main lagi saat melaksanakan sholat tarawih di masjid, seperti yang dapat dilihat dari hasil wawancara siswa kebanyakan siswa tidak bermain-main saat melaksanakannya, seperti hasil jawaban dari Mirza siswa kelas 3 di SD N 9 Muntok yang melaksanakan sholat tarawih di rumah yaitu berikut:

“Ya, saya selalu melaksanakan sholat tarawih setelah sholat isya dan saya kerjakan di rumah saja dengan tidak bermain-main.”

Ada sebagian siswa juga melaksanakan sholat tarawih di masjid dengan tidak bermain-main seperti jawaban dari wawancara Kairo siswa kelas 3, sebagai berikut:

“Iya, saya melaksanakan sholat tarawih pada jam 7 malam setelah sholat isya di masjid dan saya tidak bermain-main saat sholat tarawih dilaksanakan.”

### **b. Melaksanakan Puasa**

Puasa adalah menahan diri dari haus dan lapar di siang hari, menahan diri dari godaan nafsu. Melaksanakan puasa ramadan adalah kewajiban bagi setiap umat muslim yang sudah baligh di dunia ini, agar menjadi seorang muslim yang taat terhadap perintah Allah Swt. Untuk melatih seorang anak agar dapat menahan hawa nafsunya maka harus diajarkan berpuasa dari sejak kecil, walaupun tidak sepenuhnya dilakukan tetapi mereka sudah belajar sedikit demi sedikit.

Melaksanakan puasa harus dengan niat dari hati seseorang dan juga dilafadzkan di mulut dengan meniatkan puasanya di hari tersebut agar puasanya diterima oleh Allah Swt, mengajarkan niat tersebut juga harus dari sejak dini. Dari jawaban ibu Suhera tentang mengajarkan siswa tentang niat berpuasa dari niat sahur dan juga niat berbuka puasa sudah diajarkannya pada saat pembelajaran di kelas, sebagai berikut:

“Ya, meskipun pada dasarnya niat itu dari hati tetapi untuk pelafadzannya saya sudah ajarkan kepada siswa setiap kali pertemuan mata pelajaran selalu saya ulang-ulang agar siswa tetap ingat bagaimana mengucapkan niatnya.”

siswa juga sudah pasti diajarkan kembali oleh orang tua mereka masing-masing di rumah tentang niat berpuasa tersebut, dan mereka juga pasti akan hafal karena sering menonton tayangan di film kartun Upin dan Ipin pada Episode tema ramadan yang selalu tayang setiap harinya di televisi pada saat bulan ramadan, seperti jawaban dari Armanda siswa kelas 3 di SD N 9 Muntok sebagai berikut:

“Iya, saya sudah hafal niat sahur dan berbuka yang diajarkan oleh ibu guru di sekolah guru mengaji saya di TPA dan juga ibu saya di rumah, dan niat itu dibacakan pada saat sahur dan berbuka puasa di bulan ramadan.”

c. Belajar Mengaji/Membaca Al Qur'an

Di dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadan yaitu terdapat suatu alur cerita yang isi ceritanya yaitu Upin, Ipin dan teman-teman lainnya sedang belajar mengaji atau bertadarus dengan guru mengaji mereka di masjid setiap sore hari, jadi dari hasil wawancara ibu Suhera tentang mengajarkan siswa belajar mengaji setiap pertemuan pembelajaran adalah seorang guru harus mengajarkan murid-muridnya untuk selalu belajar mengaji dengan tekun walaupun baru belajar iqro' ketika pembelajaran berlangsung, seperti jawabannya sebagai berikut:

“Ya saya selalu mengajarkan siswa agar selalu tekun mengaji, karena mengaji itu merupakan hal yang harus dilakukan sebagai umat muslim, apalagi pada saat bulan puasa saya selalu mengajarkan siswa mengaji di kelas walaupun satu ayat saja, karena pahalanya juga berlipat ganda. Dirumah juga harus mengaji, meskipun masih belum lancar.”

Belajar mengaji juga harus semangat agar bisa maksimal dalam mengamalkannya, tidak hanya tekun siswa juga harus selalu semangat mengaji. Maka dari itu guru, orang tua serta guru mengajinya yang lain harus menyemangati siswa agar tetap semangat ketika melaksanakan ibadah, seperti jawaban dari wawancara ibu Suhera sebagai berikut:

“Ya, saya selalu mengajarkan siswa untuk selalu semangat dalam melaksanakan ibadah seperti sholat, megaji, dan lainnya, karena itu merupakan amalan yang baik agar menjadikan siswa yang sholeh dan sholehah.”

### 3. Film Kartun Upin dan Ipin

a. Tokoh-Tokoh Film Kartun Upin dan Ipin

Film kartun Upin dan Ipin adalah Film yang sering ditayangkan di Televisi setiap hari dengan tema dan episode yang berbeda-beda, ketika pada saat bulan ramadan maka film kartun ini selalu menayangkan episode dan tema yang berbau ramadan, agar penontonnya mengetahui berbagai macam tentang bulan ramadan. Baik dari segi ibadah sampai indahnya blan suci ramadan tersebut, banyak sekali pembelajaran yang dapat dicontohkan oleh siswa tentang apa saja ibadah puasa yang harus dilakukan. maka dari itu peneliti mewawancarai siswa apakah mereka pernah menonton film kartun Upin dan Ipin yang bertema ramadan dan hasil dari jawaban wawancaranya ada yang sama sekali tidak pernah menontonnya tetapi selalu melakukan ibadah seperti

yang diceritakan di film tersebut dan ada juga yang selalu menonton filmnya setiap hari dan mencontohkan ibadahnya pada saat bulan ramadan.

Film kartun ini diperankan oleh beberapa tokoh utama di dalam filmnya, untuk jam tayangnya ada jadwal pagi dan juga sore di stasiun televisi yaitu di MNCTV. Jika siswa tersebut sering menontonnya bahkan hampir setiap hari maka siswa tersebut akan hafal dan tau semua tokoh utama, jam tayangnya dan dimana film tersebut ditayangkan bahkan sampai tau apa saja alur dari cerita filmnya, dapat dilihat dari hasil wawancara Siska siswa kelas 3 sebagai berikut:

“Saya tidak pernah menonton filmnya”

Ada juga jawaban lain dari Ali Furqon siswa kelas 3, yang selalu menonton filmnya yaitu sebagai berikut:

“Iya, saya selalu menontonnya di televisi siaran MNCTV pada jam tayang sekitar jam setengah lima sore yang pemeran filmnya itu ada Mail, Jarjit, Mei-Mei, Susanti, Ijad, Ekhsan, Fizi, Upin dan Ipin.”

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadan Untuk Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 9 Muntok, maka peneliti dapat membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Kartun Upin dan Ipin Pada Episode Tema Ramadan Untuk Kelas 3 di Sekolah Dasar Negeri 9 Muntok, yaitu dilihat dari nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung di dalam filmnya yang dapat dicontohkan oleh siswa. Nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung di dalam film kartun Upin dan Ipin tema Ramadan ini adalah *pertama*, akhlak terhadap orang tua yaitu menolong orang tua membersihkan rumah dan menyiapkan makanan berbuka, meminta maaf jika melakukan kesalahan, sopan santun ketika berbicara dengan orang tua, akhlak terhadap diri sendiri yaitu meliputi bersyukur dengan makanan sahur dan berbuka yang apa adanya, mempersiapkan diri untuk menyambut bulan puasa agar lebih baik dari yang kemarin, menahan diri dari godaan berpuasa, mensyukuri nikmat berpuasa, akhlak terhadap sesama yaitu menghargai agama orang lain saat berpuasa, tidak makan di depan teman yang berpuasa, memberikan sedekah kepada orang lain jika memiliki rejeki yang lebih, menolong orang lain dengan ikhlas, menjenguk teman yang sakit, membantu menyiapkan makanan di masjid saat berbuka dan membersihkan masjid, dan akhlak terhadap Allah Swt yaitu selalu melaksanakan sholat lima waktu. *Kedua*, nilai pendidikan yang terkandung dalam tema ramadan yaitu melaksanakan sholat tarawih, berpuasa penuh dan bersungguh-sungguh agar mendapatkan pahala yang lebih, melaksanakan ibadah umroh jika mampu, tadarus belajar mengaji dengan besemangat dan tekun.
2. Manfaat dalam film kartun Upin dan Ipin tema ramadan yaitu dapat diambil kesimpulan dari pengajaran guru tentang akhlak siswa dalam pembelajaran PAI yaitu *pertama*, yang di mana nantinya akan membuat siswa terbiasa melakukan akhlak yang baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru harus membimbing dan mengajar siswa untuk menjadi anak yang baik, seperti perilaku-perilaku yang dicontohkan di dalam film kartun Upin dan Ipin episode tema ramadan tersebut yaitu banyak sekali pembelajaran akhlak yang dapat diambil dan ditiru oleh anak atau siswa agar selalu melakukan perbuatan yang baik dan mentaati aturan agama Islam yang baik untuk membimbing diri sendiri maupun orang lain nantinya kejalan yang lebih baik dan berperilaku yang sopan santun dengan orang tua, teman sebaya maupun masyarakat sekitar. *Kedua*, Dari pengajaran dan bimbingan Guru tentang berbagai macam akhlak baik yang harus diikuti dan akhlak buruk yang harus dihindari siswa adalah sangat berguna bagi siswa kedepannya, nilai-nilai yang terkandung di dalam film kartun Upin dan Ipin tema ramadan ini dapat menjadikan referensi Guru maupun siswa agar dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada siswa atau anak seperti sikap tolong menolong, sikap toleransi dan akhlak baik lainnya. *Ketiga*, film kartun Upin dan Ipin tema ramadan ini dapat dijadikan media ajar oleh Guru maupun orang tua untuk menanamkan rasa tanggung jawab, tolong menolong antar sesama, melaksanakan kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Swt, bersedekah serta bersyukur

---

dengan apa yang sudah diberikan oleh Allah Swt, dan memiliki rasa toleransi yang besar dengan agama orang lain.

### Referensi

- Adrianus, dan Ariesto Hadi Sutopo. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana
- Afriana, Mirza. Siswa Kelas 3 di SD Negeri 9 Muntok. *Wawancara*. Muntok. 29 April 2021.
- Amrullah, Amril. 2017. *Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin*. ejournal ilkom, Vol.1, No.3.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Alfabeta
- Fahira, Yuqino. Siswa Kelas 3 di SD Negeri 9 Muntok. *Wawancara*. Muntok. 26 April 2021.
- Furqon, Ali. Siswa Kelas 3 di SD Negeri 9 Muntok. *Wawancara*. Muntok. 2 Mei 2021.
- Galih. Siswa Kelas 3 di SD Negeri 9 Muntok. *Wawancara*. Muntok. 27 April 2021.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Harsono, 2008. *Pengelolaan Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartati, Ismail Nurdin dan Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. (Surabaya : Media Sahabat Cindekia).
- Hasanah, Hasyim. 2016. *Teknik-teknik Observasi*. UIN Semarang.
- Huberman, dan Miles. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UIN Press.
- Inola, Verent. Siswa Kelas 3 di SD Negeri 9 Muntok. *Wawancara*. Muntok. 29 April 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. (diakses pada tanggal 16 Maret 2021).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. (diakses pada tanggal 17 Maret 2021).
- Lexy J. Moelong, 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakary.
- Nahbani, Kairo. Siswa Kelas 3 di SD Negeri 9 Muntok. *Wawancara*. Muntok. 30 April 2021.
- Nesya, Aurel. Siswa Kelas 3 di SD Negeri 9 Muntok. *Wawancara*. Muntok. 27 April 2021.
- Newman. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta.
- Puspita, Dwi. Siswa Kelas 3 di SD Negeri 9 Muntok. *Wawancara*. Muntok. 29 April 2021.
- Putri, Tania. Siswa Kelas 3 di SD Negeri 9 Muntok. *Wawancara*. Muntok. 2 Mei 2021.
- Sodik, Sandu Siyoto dan Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Literasi Media Publishing
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhera, Pendidik Agama Islam Kelas 3 SD Negeri 9 Muntok. *Wawancara*. Muntok. 23 April 2021.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.



Syamsudin, Amir. 2014. *Pengembangan Instrumen Evaluasi Non Tes (Informal) untuk Menjaring Data Kualitatif Perkembangan Anak Usia Dini*. UNY.

Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta

Wati, Erlin Kusuma. 2010. *Film Kartun Upin dan Ipin dalam Proses Sosialisasi Anak*. Skripsi S1 Fakultas Ilmu Sosial: Universitas Negeri Semarang.